

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Sejarah Perusahaan

PT. Lintas Laut Samudera adalah perusahaan baru yang bergelut di bidang industri pengolahan dan pengawetan ikan yang di miliki oleh bapak Ito. Namun untuk sekarang ini, PT. Lintas Laut Samudera masih belum sepenuhnya menggunakan ikan sebagai produk utama mereka dikarenakan belum mendapat supplier yang sesuai dengan kualitas mereka. Pada saat sekarang ini, mereka menggunakan udang sebagai produk utama mereka yang kemudian di olah oleh mereka menjadi tempura atau udang goreng tepung khas Jepang yang kemudian akan mereka ekspor. PT. Lintas Laut Samudera berlokasi di Executive Industrial Park blok A3 No. 11 Kelurahan Berlian, Kecamatan Batam Kota dan berpraktik dari hari senin sampai sabtu dengan jam praktik mulai jam 08.00 sampai 16.00 terkecuali untuk hari sabtu beroperasi mulai jam 08.00 sampai 13.00 dengan jumlah karyawan sebanyak 29 orang.

Selama kurang lebih berjalan selama 1 tahun, PT. Lintas Laut Samudera sudah melakukan ekspor di luar Indonesia yaitu Jepang. Untuk sekarang ini, mereka hanya baru melakukan ekspor ke Jepang dikarenakan Jepang merupakan salah satu tujuan utama mereka.

3.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam perusahaan pasti mempunyai struktur perusahaannya tersendiri agar memiliki kejelasan dalam menjalankan pekerjaan yang ada. Berikut merupakan struktur organisasi PT. Lintas Laut Samudera.

- a. Direktur (pemilik usaha) memiliki tanggung jawab dalam mengawasi dan memimpin lancarnya operasional dalam perusahaan, bertanggung jawab

atas aktivitas operasional perusahaan, dan juga bertugas untuk bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dalam sebuah masalah

yang di hadapi baik itu besar ataupun kecil agar bisa mencapai visi perusahaan.

b. Manajer bertanggung jawab untuk sebagai perwakilan direktur dalam

mengatur, mengarahkan, memimpin bawahannya dalam proses pengembangan sebuah perusahaan dalam mencapai target yang di inginkan dalam proses waktu tertentu.

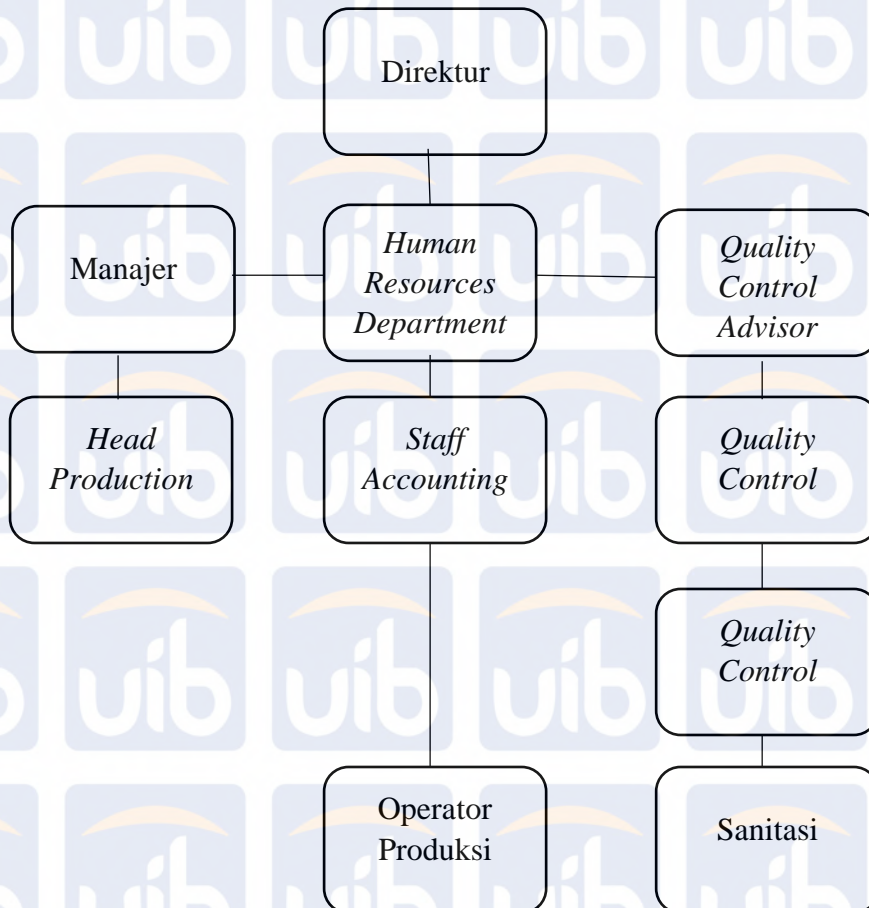
c. *Human Resources* bertanggung jawab untuk mengurus kebutuhan administrasi karyawan, melakukan pelatihan atau orientasi kepada karyawan yang membutuhkan, juga memotivasi karyawan agar bekerja secara maksimal dalam pekerjaannya.

d. *Quality Control Advisor* bertugas untuk memberikan saran dalam pengecekan kualitas produksi yang ada apakah sudah pas dengan kualitas yang sudah di tetapkan oleh perusahaan.

e. *Head Production* bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya produksi yang ada, mengawasi apakah produksi yang ada sudah sesuai dengan prosedur, mengawasi barang atau produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan hasil yang di inginkan, mengambil keputusan apabila terdapat produk yang *reject* atau gagal dan juga apabila ada karyawan yang melakukan kesalahan dalam proses produksi

f. *Staff Accouting* bertugas untuk melaksanakan aktivitas yang berkaitan dengan keuangan, mempersiapkan laporan dan pembukuan keuangan perusahaan, dan juga mengatur keuangan perusahaan.

- g. Operator produksi bertugas untuk menjalankan kegiatan utama perusahaan yaitu melakukan produksi yang ada yaitu melakukan pembersihan udang dan kemudian menggoreng udang tersebut.



Gambar 1, Struktur Organisasi PT. Lintas Laut Samudera, **Sumber:** PT. Lintas Laut Samudera

3.3 Aktivitas Operasional Perusahaan

a. Pembelian bahan baku

Pembelian bahan baku yang ada di beli melalui luar batam seperti bahan-bahan untuk membuat udang tempura yaitu udang yang dibeli di Jakarta, minyak goreng untuk menggoreng udang tempura yang di impor dari Singapur, dan juga tepung yang digunakan untuk membalur udang yang ada

yang di impor dari Vietnam. Namun untuk bahan-bahan keras seperti gabus dan plastik untuk membungkus udang tempura yang ada di beli di Batam.

Pembelian bahan yang ada di lakukan melalui pemasok yang ada dan juga melalui pembelian barang secara langsung. Pembelian secara langsung dilakukan apabila terdapat bahan atau barang yang dibutuhkan dengan segera dan tidak bisa menunggu dalam kurun waktu yang lama maka dilakukan barang secara langsung. Pembelian yang ada dilakukan melalui pemesanan yang di kirimkan oleh pemasok yang akan di sertai oleh faktur pembelian yang ada yang kemudian faktur tersebut akan di urus atau di tangani oleh *staff accounting* yang ada.

b. Proses Pembuatan Bahan Utama

Pada proses ini, setelah bahan baku sudah tersedia dilanjutkan dengan memproses udang yang ada. Pada proses udang di bagi menjadi beberapa bagian yaitu pada tahap pertama dilakukan pembersihan udang dan pemilahan udang yang di sesuaikan dengan ukuran udang, kemudian pada tahap berikutnya udang yang telah selesai di bersihkan dilanjutkan dengan pembuatan bahan tepung yang ada untuk membalur udang tersebut, yang kemudian setelah tahap ini akan di langungkan proses penggorengan yang harus di awasi dikarenakan proses penggorengan udang yang ada menggunakan mesin khusus. Setelah semua tahap tersebut dilakukan kemudian dilakukan proses *packing* atau pembungkusan terhadap udang tersebut yang per bungkus akan di isi dengan jumlah yang berbeda tergantung dari besar kecil udang tersebut. Oleh karena itu pada tahap awal telah di pisah udang-

udang yang ada sehingga pada saat tahap pembungkusan yang ada hanya tinggal memasukkan kedalam bungkus yang ada.

c. Kegiatan Ekspor

Kegiatan ekspor dilakukan dikarenakan pada saat ini PT. Lintas Laut Samudera masih berfokus terhadap pengiriman luar Indonesia dikarenakan perusahaan ini merupakan kerjasama antara orang Jepang yang sudah bertempat tinggal di Indonesia dalam kurun waktu yang lama dengan orang Indonesia. Jika kegiatan ekspor yang dilakukan memberikan banyak pemasukan kepada perusahaan maka perusahaan akan mencoba untuk melakukan pengiriman di wilayah Indonesia.

3.4 Sistem Perusahaan

Pada saat sekarang ini, PT. Lintas Laut Samudera dalam proses penilaian kinerja karyawan yang ada belum dilakukan secara maksimal. Penilaian yang dilakukan hanya berdasarkan penilaian yang hanya ditempat secara langsung yang dimana maksudnya adalah pada saat karyawan atau operator yang sedang bekerja dan kemudian melakukan sebuah kesalahan maka karyawan atau operator tersebut akan di tegur secara langsung oleh atasan setempat dan langsung menyatakan bahwa kinerja karyawan tersebut kurang bagus. Oleh sebab itu, perusahaan membutuhkan sistem penilai kinerja karyawan secara lebih terperinci dan lebih di bedakan secara detail faktor-faktor yang ada serta disesuaikan dengan jabatan masing-masing agar lebih memotivasi karyawan dalam melakukan pekerjaan mereka dan juga terjadi keadilan antar sesama karyawan.